

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III dipaparkan langkah penelitian dilaksanakan mulai dari desain penelitian, partisipan penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai *academic self-efficacy* santri pondok pesantren secara empirik serta menghasilkan program bimbingan pribadi berdasarkan profil *academic self-efficacy* santri, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah serangkaian konsep atau variabel yang saling berhubungan dan terbentuk menjadi proposisi ataupun hipotesis yang menjelaskan hubungan antara variabel yang ada. Pendekatan kuantitatif meliputi proses mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi penelitian (Creswell, 2014, hlm. 23). Pada pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menguji teori secara objektif dengan menguji hubungan di antara variabel yang ada. Variabel yang ada kemudian dapat diukur secara khusus pada instrumen sehingga data yang ada dapat dianalisis menggunakan prosedur statistika. Hasil dilaporkan berupa struktur yang terdiri atas pengenalan, literatur dan teori, metode, hasil dan diskusi (Creswell, 2014, hlm. 32).

3.2 Partisipan

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP IT *Baitul Anshor Boarding School* yang berlokasi di Jl. Tirta Indah III No. 273, Cibeureum, Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi, Jawa Barat dan Pondok Pesantren *Baitul Izzah* yang berlokasi di Cipageran, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat.

3.2.2 Populasi

Populasi penelitian adalah santri SMP IT *Baitul Anshor Boarding School* kelas VII dan VIII Tahun Ajaran 2018/2019 berjumlah 81 dan santri Pondok Pesantren *Baitul Izzah* kelas VII dan VIII Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah yang terdiri dari 97. Populasi adalah individu yang masuk ke dalam kategori remaja, Santrock (2007, hlm. 20) menjelaskan masa remaja pada umumnya dimulai sekitar 10 hingga 13 tahun dan berakhir sekitar pada usia 18 hingga 22 tahun. Remaja berada pada tahap pencarian identitas diri

yang meliputi pertanyaan mengenai dirinya, seperti apa dirinya, bagaimana cara yang mereka lakukan untuk menjalani hidupnya dan juga meliputi sejauh mana seseorang termotivasi untuk berprestasi dan intelektualitasnya seperti identitas prestasi dan intelektual (Santrock, 2012, hlm. 437). Pada masa ini siswa akan mempertanyakan sebaik apa dirinya memahami kemampuan yang dimiliki dalam kehidupannya termasuk dalam lingkup akademik. Siswa dengan permasalahan akademik meningkatkan resiko yang akan menimbulkan masalah di sekolah (Alexander, dkk., 1997; Barrington & Hendricks, 1989, dalam Dottere & Lowe, 2011, hlm. 1650).

Fenomena tersebut melatarbelakangi penelitian untuk mengetahui gambaran *academic self-efficacy* santri SMP IT Baitul Anshor *Boarding School* dan Pondok Pesantren *Baitul Izzah* Tahun Ajaran 2018/2019.

3.2.3 Sampel

Penelitian menggunakan teknik *probability sampling* dengan *sample random sampling* atau sampel acak. Penggunaan teknik ini menjelaskan setiap individu pada populasi yang ada memiliki kesempatan yang sama untuk dapat dipilih. Penggunaan teknik ini memiliki kelebihan dalam menggeneralisasikan populasi yang ada jika cukup lengkap (Houser, 2009, hlm. 132). Dalam menentukan jumlah anggota/elemen sampel dari suatu populasi yakni menggunakan rumus Slovin (Juliyansyah, 2010, hlm. 158) berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Rumus tersebut diartikan sebagai berikut:

n = jumlah elemen atau anggota sampel

N = jumlah elemen atau anggota populasi

E = *Error level* (tingkat kesalahan) pada umumnya digunakan 1% atau 0.01, 5% atau 0.05, dan 10% atau 0.1.

Jumlah santri kelas VII dan VIII SMP IT Baitul Anshor Cimahi yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 81 orang, sedangkan jumlah santri Pondok Pesantren Baitul

Izzah adalah 97 orang. Selanjutnya menentukan sampel yang dimasukan ke dalam rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

- 1) Jumlah sampel SMP IT Baitul Anshor *Boarding School*

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{81}{1 + (81 + 0.05^2)}$$

$$n = \frac{81}{1 + (0.2025)}$$

$$n = \frac{81}{1.2025}$$

$$= 67.35$$

Dari perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 67.35 yang diambil dan dibulatkan menjadi 67 orang.

Tabel 3.1

Sampel Santri Kelas VII dan VIII SMP IT *Baitul Anshor* Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Populasi	Proporsi	Sampel	Siswa Hadir
1	VII	40	$n = \frac{40}{81} \times 67$	33	33
2	VIII	41	$n = \frac{41}{81} \times 67$	34	34
Jumlah					67

- 2) Jumlah Sampel Pondok Pesantren Baitul Izzah

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{97}{1 + (97 \times 0.05^2)}$$

$$n = \frac{97}{1 + (0.2425)}$$

$$= 78.06$$

Dari perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 78.06 yang diambil dan dibulatkan menjadi 78 orang.

Tabel 3.2
Sampel Santri Kelas VII dan VII Pondok Pesantren *Baitul Izzah* Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Populasi	Proporsi	Sampel	Siswa Hadir
1	VII	80	$n = \frac{80}{97} \times 78$	64	64
2	VIII	17	$n = \frac{17}{97} \times 78$	14	14
Jumlah					78

3.3 Pengembangan Instrumen

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah instrumen *academic self-efficacy* yang dikembangkan oleh Putri Dwi Fithria (2015). Pengembangan instrumen dilakukan dengan merumuskan definisi operasional *academic self-efficacy*, pengembangan kisi-kisi instrumen *academic self-efficacy*, penyekoran, dan penafsiran.

3.3.1 Definisi Konseptual *Academic self-efficacy*

Academic self-efficacy didefinisikan sebagai penilaian individu terhadap kemampuan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan untuk mencapai berbagai pencapaian dalam bidang pendidikan (Bandura, 1977; Schunk, 1989, dalam Zimmerman, hlm. 203). *Academic self-efficacy* diartikan sebagai keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu untuk melakukan tugas akademik yang diberikan dan menandakan level kemampuan dirinya (Baron & Byrne, 2004).

Academic self-efficacy adalah kepercayaan dan keyakinan untuk ditunjukkan dalam situasi pembelajaran. Literatur yang ada mengindikasikan individu cenderung menunjukkan *academic self-efficacy* dilihat dari beberapa faktor seperti opini atau pendapat secara umum mengenai diri individu atau keyakinan terhadap dirinya, dan pengalaman terdahulu tentang bidang yang secara spesifik berhubungan dengan mata pelajaran atau keahlian (Hodges, Stackpole-Hodges dan Cox, 2008; Hodges, 2018).

Academic self-efficacy dijelaskan oleh Midgley, dkk. (2000) sebagai persepsi siswa terhadap kompetensi atau kemampuan mereka dalam mengerjakan tugas sekolah. Siswa akan membuat serangkaian penilaian terhadap bidang akademik tertentu yang kemudian dibedakan sejauh mana keyakinan mereka melalui *self-efficacy* yang ada dalam dirinya kemudian membentuk struktur hierarki multidimensional.

Bandura (dalam Sharma & Nasa, 2014, hlm. 57) menyimpulkan siswa yang memiliki *academic self-efficacy* yang tinggi akan melihat masalah sebagai tantangan daripada sebagai ancaman dan kemudian menetapkan tujuan dengan memperhatikan tantangan, berkomitmen pada tujuan akademik yang dibuat, mengarahkan diri pada penyelesaian tugas dibandingkan menilai diri secara negatif, melihat kegagalan sebagai gambaran tentang kurangnya usaha dan pengetahuan yang dimiliki serta meningkatkan usaha berdasarkan pengalaman kegagalan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.3.2 Kesimpulan Konsep *Academic Self-Efficacy*

Academic self-efficacy adalah keyakinan individu tentang kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan tugas dalam bidang akademik/belajar yang diberikan dengan menyadari keyakinan terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya. *Academic self-efficacy* mengarah pada pemahaman individu terhadap kemampuan diri, kemampuan menghadapi tantangan dan menyelesaikan tugas akademik/belajar sehingga dapat menampilkan perilaku tertentu dan mencapai tujuan yang diinginkan. *Academic self-efficacy* adalah kemampuan individu dalam menilai dan menganalisa kemampuan dalam dirinya dan seberapa baik kemampuan yang dimiliki ketika menyelesaikan tugas atau tantangan yang ada. Individu yang sadar tentang *academic self-efficacy* yang dimilikinya dapat berkembang ke arah tujuan yang diinginkan dengan dorongan pengalaman yang dialaminya dengan melihat peristiwa yang ada dalam kehidupannya. Keyakinan dan pemahaman individu terhadap kemampuan yang dimiliki dapat berasal dari pengalaman dan peristiwa yang dialami.

3.3.3 Definisi Operasional *Academic self-efficacy*

Definisi operasional *academic self-efficacy* pada konsep *self-efficacy* yang telah dibuat oleh Putri Dwi Fithria (2015) dari tiga dimensi yaitu *magnitude* atau *level*, *strength*, dan *generality*. Indikator-indikator yang digunakan dalam instrumen ini merujuk pada konstruk yang telah dibuat oleh Dadang Sudrajat (2012, dalam Fithria, 2015, hlm. 67) dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.3.2.1 Tingkat Kesulitan Tugas (*magnitude/levels*)

Magnitude/level mengarah pada tingkat kesulitan akademik yang diyakini oleh peserta didik mampu diselesaikan sebagai hasil persepsi tentang kompetensi diri. Pada aspek *magnitude/level* meliputi minat terhadap penyelesaian tugas yang sulit, menetapkan rencana tindakan yang tepat dalam menghadapi tuntutan akademik yang sulit sebagai peserta didik, dan memandang tingkat yang kesulitan akademik sebagaiantang bukan sebagai beban.

3.3.2.2 Kekuatan Keyakinan (*strength*)

Strength merupakan dimensi yang menunjukkan kuat atau lemahnya keyakinan peserta didik terhadap kompetensi yang dipersepsikannya dalam menyelesaikan tugas akademik yang sangat sulit sekalipun. Aspek *strength* meliputi keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri, memiliki semangat juang walaupun mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas akademik, memiliki ketekunan untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik.

3.3.2.3 Keluasan (*generality*)

Generality merujuk pada keluasan bidang akademik yang diyakini dapat dikuasai peserta didik dalam menyelesaikan berbagai tugas sekolah serta aktivitas akademik lainnya dilihat dari pengalaman yang telah dialami sebelumnya. Dimensi *generality* meliputi keyakinan peserta didik terhadap penguasaan berbagai bidang akademik dalam menyelesaikan tugas sekolah, menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan akademik, mampu menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan, dan menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran.

Academic self-efficacy santri dalam penelitian ini diartikan sebagai keyakinan keyakinan tentang kemampuan dalam mengatur dan melaksanakan sejumlah aktivitas di sekolah oleh santri yang menjalani tugas sebagai siswa atas pertimbangan tertentu di SMP IT *Baitul Anshor Boarding School* dan Pondok Pesantren *Baitul Izzah* yang perlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas utamanya sebagai siswa di sekolah baik dalam dimensi *magnitude/level*, *strength*, dan *generality*.

3.3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap *academic self-efficacy* santri dikembangkan dari Fithria (2015) dengan definisi operasional variabel penelitian serta tiga dimensi *self-efficacy* oleh Bandura (2006, hlm. 307-319), yaitu *Guide for Counstructing Self-Efficacy Scales* yang diuraikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen *Academic Self-Efficacy*

Dimensi	Indikator	Sebelum	Sesudah	Σ
<i>Magnitude</i> atau <i>level</i> (taraf keyakinan dan kemampuan untuk menentukan tingkat kesulitan tugas atau masalah yang dihadapi)	Memiliki minat pada penyelesaian tugas akademik yang sulit	1,2,3,4	1,2,3	3
	Mampu menetapkan rencana tindakan yang tepat dalam menghadapi tuntutan akademik sebagai peserta didik	6,7,8,9	4,5,6,7,8	5
	Memandang tingkat kesulitan tugas akademik sebagai tantang bukan sebagai beban	10,11,12,13	9,10,11,12	4
	Memiliki wawasan yang optimis terhadap potensi yang dimiliki	14,15,16,17,18		
<i>Generality</i> (taraf keyakinan dan kemampuan individu dalam menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya.	Memiliki keyakinan untuk mampu menguasai berbagai bidang akademik dalam menyelesaikan tugas akademik	19,20,21,22	13,14,15	3
	Menjadikan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan akademik	23,24,25,26	16,17,18	3
	Mampu menyelesaikan berbagai bentuk tugas akademik yang diberikan	27,28,29,30	19,20,21	3
	Mampu menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran	31,32,33,34,35,36,37,38,39	22,23,24,25,26,27	6
<i>Strength</i> (taraf	Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan	40,41,42,43	28,29,30,31,32	5

Dimensi	Indikator	Sebelum	Sesudah	Σ
keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang muncul akibat tugas-tugasnya)	tugas akademik			
	Memiliki tekad yang kuat untuk berusaha menyelesaikan tugas akademik dengan baik	44,45,46,47	33,34,35,36,37	5
	Memiliki ketekunan untuk mengerjakan tugas akademik	48,49,50,51	38,39,40	3
	Memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik	52,53,54,55,56	41,42,43,44	4
Jumlah		56	44	44

3.4 Uji Kelayakan Instrumen

3.4.1 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kejelasan pada setiap item pernyataan. Uji keterbacaan dilaksanakan bersamaan dengan penyebaran instrumen uji validitas santri kelas VII dan VIII SMP IT *Baitul Anshor* Tahun Ajaran 2018/2019. Uji keterbacaan menunjukkan hasil item pernyataan dapat dipahami oleh semua responden.

3.4.2 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran untuk menunjukkan kesahihan suatu instrumen yang valid dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid menunjukkan hasil yang diberikan juga valid. Validitas instrumen menunjukkan adanya kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. *Software Winstep Rasch Model for Window* digunakan dalam penelitian untuk mengetahui validitas instrumen. Pernyataan yang valid diperiksa menggunakan analisis pada tabel 13.1 yaitu *Item Measure* dengan memeriksa tiga kolom, yaitu *outfit MNSQ*, *outfit ZSTD*, dan *Pt. Measure Corr*. Berikut adalah penjelasan kriteria validitas item (Sumintono & Widiharsono, 2014, hlm. 111).

- 1) Nilai *Outfit MNSQ* yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$ digunakan untuk menguji konsistensi jawaban siswa dengan tingkat kesulitan butir soal.
- 2) Nilai *Outfit ZSTD* yang diterima $-2,0 < ZSTD < 2,0$ digunakan untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outliner*, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit.
- 3) Nilai *Point Measure Correlation (PT. Mean Corr)* yang diterima: $0,2 < Pt Measure Corr < 0,85$ digunakan untuk mendeskripsikan butir pernyataan yang tidak dipahami, direspon berbeda atau membingungkan dengan item lain.

Unidimensionalitas instrumen menggunakan analisis pada Tabel 3.4. *Unidimensionalitas* instrumen sebagai ukuran penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan prasyarat skor minimal *unidimensionalitas* sebesar 20%. Hasil uji dimensionalitas pada instrumen *academic self-efficacy* yaitu sebesar 61,9 %, dimana skor yang didapat telah memenuhi persyaratan minimal uji *unidimensionalitas*. Hasil pengujian dilakukan dengan melihat kriteria yang dijelaskan oleh Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 112).

Tabel 3.4
Construct Validity

Skor	Kriteria
< 15%	<i>Unexpected Variance</i>
< 20%	Jelek
≥ 20%	Minimal
20-40 %	Cukup
40-60%	Bagus
> 60%	Istimewa

Mengacu pada kriteria validitas instrumen dengan pemodelan dengan pemodelan *Rasch*, maka dari 44 butir pertanyaan pernyataan yang di uji coba, seluruh butir pernyataan layak untuk digunakan namun terdapat 5 butir pernyataan yang masuk ke dalam kategori revisi. Adapun *raw variance* data yang diperoleh sebesar yang berarti pernyataan *unidimensionalitas* minimal 20% dapat terpenuhi dan berada pada kategori. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil uji validitas butir dengan menggunakan model *Rasch*.

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas *Academic Self-Efficacy*

Keterangan	Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,14,15,16,17,18,19 20,21,22,23,24,26,27,28,29,30,31,33, 35,36,37,38,39,40,41,42,44	39
Revisi	10,13,25,32,34,43	5
Dibuang	-	

3.4.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen menunjukkan seberapa jauh uji yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama, sehingga dapat dikatakan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama pula. Untuk menentukan reliabilitas instrumen peneliti menggunakan *software Winstep Rasch Model for Windows*. Salah satu kriteria uji reliabilitas instrumen adalah dengan mengukur nilai *person measure* yaitu rata-rata yang $< \text{logit } 0,0$ menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab tidak setuju pada pernyataan di berbagai item (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112).

- 1) *Person measure*. Nilai rata-rata apabila kurang dari *logit* 0,0 merupakan kecenderungan responden lebih banyak menjawab tidak setuju pada pernyataan diberbagai item.
- 2) *Alpha Cronbach*. Nilai *alpha Cronbach* yang digunakan untuk mengukur reliabilitas atau interaksi antara *person* dan *item* atau pernyataan secara keseluruhan. Nilai *alpha Cronbach* adalah pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Kriteria Nilai *Alpha Cronbach*

Kriteria	Rentang
Buruk	$< 0,5$
Jelek	0,5 – 0,6
Cukup	0,6 – 0,7
Bagus	0,7 – 0,8
Bagus Sekali	$> 0,8$

- 3) Dalam uji reliabilitas instrumen, selain dilihat dari nilai *alpha Cronbach* juga dilihat dari *person and item reliability*. Kriteria pengukuran *person and item reliability* pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Kriteria Pengukuran *Person and item reliability*

Kriteria	Rentang
Lemah	< 0,67
Cukup	0,67 – 0,80
Bagus	0,81 – 0,90
Bagus sekali	0,91 – 0,94
Istimewa	> 0,95

- 4) Pengelompokan *person and item* diketahui sebagai nilai *separation*. Semakin besar nilai *separation* menandakan kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan item semakin bagus, karena bisa mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item. Persamaan lain yang digunakan dalam melihat pengelompokan secara lebih teliti disebut pemisahan strata:

$$H = \frac{[(4 \times SEPARATION) + 1]}{3}$$

Berikut ini diuraikan hasil uji reliabilitas instrumen *academic self-efficacy* pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

	N	Mean Measure	Separation	Reliability	Alpha Cronbach
Person	145	0,56	4,20	0,95	0,96
Item		0,00	2,41	0,85	

Pengkategorian data pada penelitian menggunakan nilai *separation*. Berikut ini adalah rumus pengkategorian yang digunakan.

$$H = \frac{[(4 \times SEPARATION) + 1]}{3}$$

$$H = \frac{[(4 \times 4,2) + 1]}{3}$$

$$H = 5,93$$

Dari Tabel 3.8 ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan *person measure* pada instrumen *academic self-efficacy* adalah sebesar 0,56. Hasil reliabilitas *item* atau pernyataan instrumen sebesar 0,85 termasuk ke dalam kategori bagus dan reliabilitas

person atau responden adalah sebesar 0,95 yang berarti bagus sekali. Untuk nilai *person separation* adalah 5,93≈6. Hasil nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,96, artinya interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan termasuk dalam kategori bagus sekali.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Verifikasi Data

Kegiatan verifikasi data dilakukan untuk memeriksa kembali data yang dianggap layak untuk di olah diantaranya adalah melihat kelengkapan pengisian identitas, kelengkapan responden dengan jumlah instrumen yang disebar, melakukan rekapitulasi data yang diperoleh dari santri sampai melakukan pengolahan data dengan perhitungan statistic disesuaikan dengan analisis data yang diperlukan.

3.5.2 Penyekoran Instrumen

Angket yang dikembangkan merupakan angket tertutup. Angket tertutup meminta responden untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda centang (√). Instrumen penelitian *academic academic self-efficacy* dimodifikasi dengan menggunakan skala *Thurstone*. Para responden diminta untuk memberikan respon terhadap setiap pernyataan dalam rentang sikap yang tidak setuju (*unfavorable*) sampai ke sikap setuju (*favorable*). Semua pernyataan atau item dalam instrumen *academic-self-efficacy* merupakan pernyataan positif. Tabel 3.9 adalah pedoman penyekoran dalam instrumen penelitian.

Tabel 3.9
Pola Skor Opsi Respon

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Yakin			Tidak Yakin		Cukup Yakin		Yakin		Sangat Yakin	
		0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

3.5.3 Pengkategorian Data

Penyebaran instrumen *academic self-efficacy* yang dilakukan memperoleh data yang diolah dan dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu *tinggi*, *sedang*, dan *rendah*. Dasar pengelompokkan tersebut merujuk pada landasan teori *self-efficacy* (Bandura, 2006). Berikut ini adalah teknik pengkategorian skor yang dijabarkan pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10
Teknik Pengkategorian Skor

No	Kriteria	Kategori
1.	$X \geq M + 1 \text{ SD}$	Tinggi
2.	$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$	Sedang
3.	$X < M - 1 \text{ SD}$	Rendah

(Azwar, 2010, hlm. 126)

Hasil perhitungan menggunakan formulasi di atas, dengan standar deviasi sejumlah 0,58 dan *mean* 0,56 didapatkan hasil rentang skor sebagai berikut.

Tabel 3.11
Pengkategorian Skor *Academic Self-Efficacy*

No	Kriteria	Kategori
1.	$X \geq 1,14$	Tinggi
2.	$-0,02 \leq X < 1,14$	Sedang
3.	$X < -0,02$	Rendah

Data skor dikempokan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penafsiran dapat dilihat pada tabel 3.12.

Tabel 3.12
Interpretasi Kategorisasi *Academic Self-Efficacy*

Kategori	Deskripsi
<i>Academic Self-Efficacy</i> Tinggi $X \geq 1,14$	Santri yang termasuk dalam kategori tinggi adalah santri yang sudah mampu memiliki minat pada penyelesaian tugas akademik yang sulit, mampu menetapkan rencana tindakan yang tepat dalam menghadapi tuntutan akademik sebagai peserta didik, memandang tingkat kesulitan tugas akademik sebagai tantang bukan sebagai beban, keyakinan untuk mampu menguasai berbagai bidang akademik dalam menyelesaikan tugas akademik, menjadikan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan akademik, mampu menyelesaikan berbagai bentuk tugas akademik yang diberikan, mampu menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran, memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan tugas akademik, memiliki tekad yang kuat untuk berusaha menyelesaikan tugas akademik dengan baik, memiliki ketekunan untuk mengerjakan tugas akademik, memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik. Rentang pencapaian tingkat <i>academic self-efficacy</i> tinggi berkisar 67%-100%.
<i>Academic Self-Efficacy</i> Sedang $(-0,02 \leq X < 1,14)$	Santri yang masuk ke dalam kategori sedang adalah santri yang memiliki keyakinan untuk menguasai berbagai bidang akademik dalam menyelesaikan tugas akademik, menjadikan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan akademik, menyelesaikan berbagai bentuk tugas akademik yang diberikan,

Kategori	Deskripsi
	menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran namun masih kurang pada memiliki minat pada penyelesaian tugas akademik yang sulit, mampu menetapkan rencana tindakan yang tepat dalam menghadapi tuntutan akademik sebagai peserta didik, memandang tingkat kesulitan tugas akademik sebagai tantang bukan sebagai beban, memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan tugas akademik, memiliki tekad yang kuat untuk berusaha menyelesaikan tugas akademik dengan baik, memiliki ketekunan untuk mengerjakan tugas akademik, memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik. Rentang pencapaian tingkat <i>academic self-efficacy</i> rendah berkisar 34%-66%.
<i>Academic Self-Efficacy</i> Rendah ($X < -0,02$)	Santri yang masuk ke dalam kategori rendah adalah santri yang tidak mampu memiliki minat pada penyelesaian tugas akademik yang sulit, mampu menetapkan rencana tindakan yang tepat dalam menghadapi tuntutan akademik sebagai peserta didik, memandang tingkat kesulitan tugas akademik sebagai tantang bukan sebagai beban, keyakinan untuk mampu menguasai berbagai bidang akademik dalam menyelesaikan tugas akademik, menjadikan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan akademik, mampu menyelesaikan berbagai bentuk tugas akademik yang diberikan, mampu menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran, memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan tugas akademik, memiliki tekad yang kuat untuk berusaha menyelesaikan tugas akademik dengan baik, memiliki ketekunan untuk mengerjakan tugas akademik, memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik. Rentang pencapaian tingkat <i>academic self-efficacy</i> rendah berkisar 0%-33%.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan

Membuat proposal penelitian skripsi serta melakukan bimbingan secara intensif dengan dosen mata kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling, meminta rekomendasi dosen pembimbing dan mengajukan SK.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan pembuatan bab I, II, dan III serta melakukan pengembangan instrumen *academic self-efficacy*, menentukan sampel dan populasi, melakukan penelitian di SMP IT *Baitul Anshor Boarding School* dengan menyebarkan instrumen untuk pengambilan data *academic self efficacy* santri SMP IT *Baitul Anshor Boarding School* Cimahi Tahun Ajaran 2018/2019 dan Pondok Pesantren *Baitul Izzah*

Cimahi Tahun Ajaran 2018/2019, melakukan analisis dan pengolahan data instrumen penelitian, dan melakukan perancangan serta pembuatan program.

3.6.3 Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan dilakukan dengan bimbingan rancangan skripsi dengan pembimbing, revisi rancangan skripsi, pengesahan dan pertanggung jawaban pada ujian sidang.